

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu termasuk bagi peserta didik yang mengalami kelainan fisik seperti pada peserta didik tunanetra.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tunanetra diartikan tidak dapat melihat atau buta. Untuk mengakomodasi pendidikan peserta didik yang mengalami kelainan fisik seperti pada peserta didik tunanetra tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 yang berbunyi : “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelaianan fisik, emosional, mental, social, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Pendidikan khusus juga dijabarkan sebagai upaya pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mengalami kelainan dengan cara semua sistem dan layanan yang diberikan disesuaikan dengan hambatan dan kemampuan peserta didik. Implikasi pendidikan khusus bagi peserta didik tunanetra adalah sistem pendidikan yang diberikan kepada masing-masing tunanetra harus benar-benar sesuai dengan kondisinya baik dalam penyesuaian lingkungan dan kegiatan pembelajarannya seperti pemilihan materi ajar, metode, media, dan evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ternyata pendidikan khusus untuk tunanetra belum berjalan dengan optimal, hal ini bisa dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan bagi peserta didik tunanetra yang relatif sama, padahal dilihat dari klasifikasinya kondisi ketunanetraan terbagi menjadi dua yaitu Buta Total (*Totally Blind*) dan *Low vision*. Kedua kondisi tersebut seharusnya dilayani sesuai dengan kondisi ketunanetraannya (tidak disamakan). Sebagai contoh dalam media pembelajaran tunanetra, media pembelajaran tunanetra diidentikkan dengan Braille. Tulisan Braille ini

menjadi alat bagi tunanetra dalam membaca dan menulis. Namun penggunaan Braille ini sebetulnya tidak berlaku bagi semua peserta didik tunanetra khususnya kurang tepat apabila digunakan oleh peserta didik yang dikategorikan sebagai peserta didik *low vision*, karena mereka masih memiliki sisa penglihatan fungsional yang bisa difungsikan untuk membaca dan menulis huruf latin.

Menurut Hosni (2005, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Tunanetra sering dianggap orang yang tidak dapat melihat alias buta total, hal ini tidak benar. 90% tunanetra masih memiliki sisa penglihatan yang bisa dirangsang untuk dapat digunakan meskipun hanya untuk membantu melancarkan mobilitasnya. 60% dari yang disebut tunanetra ternyata masih mampu menggunakan sisa penglihatannya untuk membaca dan menulis awas, baik ia menggunakan alat bantu penglihatan seperti kaca mata dan alat pembesaran lainnya maupun tanpa alat bantu penglihatan. Dengan demikian tidak semua tunanetra memerlukan tulisan Braille dalam pendidikannya”.

Banyak fakta di lapangan peserta didik *low vision* yang dipaksakan belajar menggunakan huruf Braille, padahal sebenarnya mereka mampu untuk membaca dan menulis huruf yang diperuntukkan bagi peserta didik awas, dengan kondisi tersebut akan memberikan dampak yang buruk terhadap proses belajar mereka.

“Dari penelitian ditemukan bahwa prestasi belajar penyandang *Low vision* lebih rendah dari mereka yang tergolong buta dan sering dianggap malas, hal ini sebagai akibat dari pelayanan pendidikan yang diberikan kepada penyandang *low vision* disamakan dengan yang tergolong buta yaitu menggunakan huruf Braille” (Hosni, 2005, hlm 1).

Kondisi seperti itu mengakibatkan peserta didik *low vision* menjadi kurang berkembang, mereka sering divonis sebagai anak yang bodoh, dan dinyatakan gagal dalam belajar, padahal kegagalan itu hanya sebagai dampak dari tidak berfungsinya sisa penglihatan mereka dalam menggunakan tulisan awas dan dipaksakan untuk menggunakan Braille.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap salah satu SLB dengan tujuan untuk membuktikan kondisi-kondisi yang telah disebutkan diatas. SLB yang dituju adalah SLB Negeri A Kota Bandung khususnya tingkat SDLB. Hasil studi pendahuluannya adalah kondisi di atas benar adanya, media pembelajaran untuk peserta didik *low vision* sama

seperti peserta didik buta total yaitu menggunakan braille hanya terdapat tiga peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan tulisan latin.. Sementara data yang diperoleh, terdapat 19 peserta didik yang dikategorikan peserta didik *low vision* dari jumlah keseluruhan 31 peserta didik. Ketika diobservasi lebih dalam mengenai kemampuan membaca dan menulis huruf latin ditemukan 11 peserta didik yang memiliki potensi untuk dapat membaca dan menulis huruf latin, dari 11 peserta didik tersebut menunjukkan bahwa tujuh peserta didik sudah bisa membaca dan menulis huruf latin, satu peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis huruf latin dan tiga peserta didik yang sudah bisa membaca tulisan latin sekalipun dalam menulisnya masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan data diatas, Peneliti tertarik terhadap salah satu peserta didik yang berinisial MH. MH adalah peserta didik yang termasuk ke dalam kategori *low vision*, ia mampu membaca huruf latin dengan huruf yang diperbesar tanpa menggunakan alat bantu namun terkadang membutuhkan bantuan lampu belajar ketika cahaya tidak sesuai dengan kemampuannya dalam melihat tulisan. MH ini memiliki kesulitan dalam menulis huruf latin khususnya dalam menulis huruf /e/, /g/, /k/, /m/, /r/, /s/, /v/, /w/. Huruf-huruf tersebut apabila ditulis maka tidak terbaca karena bentuknya tidak sesuai dan terkadang sama seperti huruf yang lain seperti Penelitian huruf /v/, MH selalu menulis /v/ seperti huruf /u/, sementara huruf lainnya dapat diselesaikan dengan baik. Ketika diobservasi lebih dalam ternyata cara memegang alat tulis dan sikap menulis MH pun belum tepat sehingga ini pun salah satu penyebab MH kesulitan menulis huruf latin.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai, hal ini didasari karena menulis adalah salah satu kegiatan yang tak akan pernah lepas dari kehidupan, berbagai ide, pesan dan perasaan yang tidak bisa disampaikan dengan lisan bisa disampaikan dengan tulisan sehingga bisa dijadikan sebagai alat komunikasi yang efektif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahman (2013, hlm. 320) :

Seperti halnya membaca, menulis tidak akan pernah lepas dari berbagai kegiatan sehari-hari. Setiap bidang pekerjaan menuntut kita untuk mampu membaca dan menulis hal ini menunjukkan bahwa selain

membaca, menulis merupakan jenis komunikasi yang paling efektif dan sangat diperlukan, karena menulis tersebut merupakan penyampaian ide, pikiran, ungkapan perasaan dan kehendak dalam bentuk tanda-tanda (lambang bahasa) yang dikenal bersama.

Menulis merupakan suatu pembelajaran yang kurang disenangi oleh peserta didik karena terkesan pembelajarannya membosankan dan melelahkan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran menulis tersebut bisa diminati peserta didik. Salah satu cara yang digunakan untuk membuat pembelajaran menulis huruf latin pada peserta didik *low vision* lebih bervariasi adalah digunakanlah media, media ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran supaya tidak monoton sehingga peserta didik tidak bosan. Media ini dijadikan sebagai perantara guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan memperjelas dari pesan yang ingin disampaikan oleh guru. Penggunaan media ini pun sebelumnya belum dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis huruf latin pada peserta didik *low vision*.

Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan menulis huruf latin adalah *flash card*. Menurut Hotimah (2010, hlm. 12) "*Flash card* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata..."

Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran merupakan suatu proses atau cara menggunakan pias-pias huruf yang efektif dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahasa tulis yang terdapat dalam pias-pias huruf, sebagai alat dalam proses menulis huruf latin.

Media *Flash card* dianggap cocok untuk mengembangkan kemampuan menulis huruf latin pada peserta didik *low vision*, hal ini dikarenakan media *flash card* memuat gambar untuk menambah antusias dan motivasi peserta didik dalam belajar, hal ini sesuai dengan karakteristik MH yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap gambar contohnya ketika MH melihat gambar maka antusias dan ketertarikannya lebih bagus dan biasanya gambar tersebut terus ditelusuri sampai MH mengenal gambar tersebut. Selanjutnya komponen yang lainnya adalah tulisan mengenai gambar tersebut. Tulisan tersebut dijadikan sebagai sarana untuk latihan menulis huruf latin. Sementara proses

latihan menulis yang akan dilakukan sesuai dengan proses latihan yang dilakukan oleh peserta didik awas. Hal ini didasarkan kepada pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan *low vision* sama seperti pada orang awas, begitupun dengan pembelajaran membaca dan menulis hanya saja guru dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian yang tepat dalam memberikan layanan kepada peserta didik *low vision*.

Dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik *low vision* hal yang harus dilakukan adalah mengefisienkan penglihatan dan mengfungsikan lingkungan supaya tulisan dapat dilihat oleh peserta didik Menurut Hosni (2005, hlm. 7) mengemukakan “Agar penglihatan efisien dalam melihat objek, maka diperlukan: Cahayanya, kontrasannya, ukuran besarnya dan jaraknya dengan mata sesuai dengan yang dibutuhkan”. Hal ini pun berlaku dalam bagi pembelajaran menggunakan media *flash card*. Aspek-aspek tersebut yang akan dijadikan dasar dalam desain media *flash card*. Selain itu, dapat juga diberikan alat bantu untuk mempermudah peserta didik *low vision* dalam belajar, ketika guru dapat melakukan pendekatan dan penyesuaian alat bantu yang tepat kepada peserta didik *low vision* besar kemungkinan pembelajaran akan menjadi efektif

Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran menulis huruf latin juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasikun pada tahun 2015 tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media *Flash Card* di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Athfal Tahun Ajaran 2014/2015 ;

‘Peningkatan kemampuan menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 MI Miftahul Athfal mengalami peningkatan...hal ini terlihat pada setiap siklusnya di mana pada prasiklus ketuntasannya mencapai 9 siswa atau 47% mengalami kenaikan pada siklus I ada 13 siswa atau 69%, dan pada siklus II mengalami kenaikan sebanyak 17 siswa atau 90% ‘.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan menulis huruf latin pada peserta didik *low vision*.

## B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah di lapangan yang mempengaruhi terhadap ketidakmampuan menulis huruf latin pada peserta didik *low vision* adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik *low vision* sering diperlakukan sebagaimana peserta didik *totally blind* yaitu menggunakan media Braille dalam pembelajarannya.
2. Lingkungan tidak memfasilitasi dan memotivasi supaya peserta didik *low vision* dapat mengembangkan kemampuan menulis huruf latin.
3. Pembelajaran menulis dianggap pembelajaran yang membosankan dan melelahkan karena pembelajarannya tidak bervariasi.
4. Belum memanfaatkannya media atau alat bantu untuk menunjang kemampuan menulis huruf latin pada peserta didik *low vision*.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalahnya pada aspek penggunaan media atau alat bantu untuk menunjang kemampuan menulis huruf latin sehingga yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berkenaan dengan penggunaan media untuk membantu mengembangkan menulis peserta didik *low vision* melalui media *flash card*. Huruf-huruf yang akan dikembangkan adalah huruf-huruf yang menjadi kesulitan bagi peserta didik yaitu /e/, /g/, /k/, /m/, /r/, /s/, /v/, /w/.

## D. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan *flash card* terhadap kemampuan menulis huruf latin pada peserta didik *low vision* di SLB Negeri A Kota Bandung ?”

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan menulis huruf latin pada peserta didik *low vision* di SLB Negeri A Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Kemampuan menulis huruf latin peserta didik *low vision* di SLB Negeri A Kota Bandung sebelum menggunakan media *flash card*.
- 2) Kemampuan menulis peserta didik *low vision* di SLB Negeri A Kota Bandung setelah menggunakan media *flash card*.

2. **Manfaat Penelitian**

a. Manfaat dari Segi Teoretis

Peneliti berharap temuan dalam penelitian ini dapat menjadi media informasi yang bersifat inovatif dalam dunia pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya dalam pembelajaran menulis huruf latin bagi peserta didik *low vision* sehingga bisa menjadi acuan dalam pembelajarannya.

b. Manfaat dari Segi Praktik

Peneliti berharap media *flash card* dapat menjadi media alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf latin pada peserta didik *low vision* sebagai bahan rekomendasi kepada praktisi dalam menggunakan media *flash card* bagi peserta didik *low vision* dalam menulis huruf latin.

**F. Struktur Organisasi Skripsi**

Menurut Pedoman Penelitian Karya Ilmiah UPI (2015, 23-39) mendeskripsikan bahwa struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, di dalam bab I ini membahas mengenai latar belakang yang berisi tentang landasan atau dasar dilaksanakannya penelitian, identifikasi masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang mempengaruhi suatu variabel yang diteliti, batasan masalah yang berisi tentang batasan masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang berisi tentang identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti yang dituangkan dalam kalimat-kalimat pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilakukan, sementara mengenai manfaat penelitian berisi tentang gambaran tentang nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian yang dilakukan, Struktur Organisasi

Skripsi berisi tentang sistematika Penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR, di dalam bab II ini membahas mengenai Deskripsi teori yang berisi tentang teori, konsep atau sumber rujukan yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan akan berisi tentang judul penelitian, subjek yang meneliti dan hasil dari penelitiannya, kerangka berfikir berisi tentang tahapan pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, di dalam bab III ini akan membahas mengenai variabel penelitian yang berisi tentang variabel konsep dan definisi operasional variabel, desain penelitian berisi tentang jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, partisipan dan tempat penelitian berisi tentang objek atau orang yang berpartisipasi dari penelitian ini dan alamat peserta didik, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data berisi tentang instrumen yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dimana didalamnya terdapat kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, pengujian instrumen, dan kriteria, sementara teknik pengumpulan data berisi uji validitas instrument dan teknik pengumpulan data. Selanjutnya membahas mengenai prosedur penelitian yang berisi tentang tahapan-tahapan yang dilaksanakan ketika melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir dan yang terakhir membahas mengenai teknik pengolahan data, dimana didalamnya membahas mengenai teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bab IV membahas mengenai temuan penelitian yang dipresentasikan dan dibuat grafik, setelah itu dibahas mengenai analisis datanya. Selanjutnya adalah pembahasan, hasil lapangan dikaitkan dengan teori.

BAB V SIMPULAN, DAN REKOMENDASI, bab V ini membahas mengenai simpulan yang berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah, dan rekomendasi berisi tentang saran-saran yang ditujukan kepada lembaga atau pihak-pihak yang berkaitan.

